

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENENTUKAN UNSUR INSTRINSIK CERPEN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW SISWA KELAS X
SMAN NEGERI 2 TAMBANG**

**IMPROVING THE ABILITY TO DETERMINE THE ESSENTIAL ELEMENTS OF
A SHORT STORY THROUGH A JIGSAW TYPE COOPERATIVE LEARNING
MODEL OF CLASS X STUDENTS OF SMAN NEGERI 2 TAMBANG**

Sudirman¹ Yuniarti² Kusma Hadiyati³

^{1,3}Indonesia, Universitas Islam Riau

²Indonesia, SMP Negeri 12 Pekanbaru

*Correspondence to: sudirman@edu.uir.ac.id

Article History: Received 10 November 2023

Revision: 16 November 2023

Accepted 16 Desember 2023

Available online 28 Desember 2023

ABSTRACT

Learning literature such as prose, poetry and drama aims to enable students to enjoy, understand and utilize literary works to develop personalities, broaden their outlook on life and improve their knowledge and language skills. Based on the results of observations made, the ability to analyze the relationship between the intrinsic elements of short stories of class X SMA Negeri 2 Tambang students is low. The problems studied in this research are (1) how the learning process analyzes the relationship between the intrinsic elements of short stories and everyday life using the jigsaw method for class X students at SMA Negeri 2 Tambang, (2) how to increase the ability to analyze the relationship between the intrinsic elements of short stories with daily life through the jigsaw method for class X students of SMA Negeri 2 Tambang. (3) how does the behavior of class X SMA Negeri 2 Tambang change in behavior? The jigsaw method can be used as an alternative learning method to analyze the relationship between the intrinsic elements of short stories and everyday life, because this has been proven to increase student competence and change the behavior of class X SMA Negeri 2 Tambang students in a positive direction.

Keyword: *Improvement, intrinsic elements of short stories, jigsaw method*

ABSTRAK

Pembelajaran sastra seperti prosa, puisi, dan drama bertujuan agar siswa mampu menikmati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kemampuan menganalisis keterkaitan unsur intrinsik cerpen siswa kelas X SMA Negeri 2 Tambang rendah. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru belum mampu mengubah kemampuan dan perilaku siswa dalam pembelajaran menganalisis keterkaitan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana proses pembelajaran menganalisis keterkaitan unsur-unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari melalui metode jigsaw pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Tambang, (2) bagaimana peningkatan kemampuan menganalisis keterkaitan unsur-unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari melalui metode jigsaw pada siswa kelas X. (3) bagaimana perubahan perilaku siswa kelas X SMA Negeri 2 Tambang. metode jigsaw dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menganalisis keterkaitan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari, karena hal ini terbukti meningkatkan kompetensi siswa dan mengubah perilaku siswa.

Kata Kunci: *Peningkatan, unsur intrinsik cerpen, metode jigsaw*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil salah satu cabang kebudayaan, yakni kesenian. Sebagai cabang kesenian, sastra berfungsi memperjelas, memperdalam, dan memperkaya penghayatan manusia terhadap kehidupan yang sejahtera (Sumardjo dan Saini 1994:16). Karya sastra senantiasa menawarkan peran moral atau hikmah yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Sifat-sifat kemanusiaan tersebut pada hakikatnya bersifat universal, artinya sifat-sifat itu dimiliki dan diyakini oleh manusia sejagat. Adapun dalam pembelajaran, sastra mempunyai peranan yang relatif penting dalam mempengaruhi watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa siswa. Bertahannya pembelajaran sastra di sekolah karena pembelajaran sastra mempunyai peranan penting dalam mencapai berbagai aspek tujuan pendidikan, seperti aspek pendidikan susila, sosial, sikap, penilaian, dan keagamaan (Rusyana 1982:26). Sastra mampu mengolah watak pelajar, meliputi pandangan hidup atau pola pikir yang mendorong ketegasan sikap dan perilaku. Kini, ketika persoalan karakter diangkat menjadi garapan pendidikan, sastra patut diacu sebagai media sekaligus sumber pendidikan karakter yang bercita menyelamatkan moralitas bangsa dan membentuk peradaban luhur.

Pembelajaran sastra seperti prosa, puisi, dan drama bertujuan agar siswa mampu menikmati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Resmini,2011). Untuk memahami dan menghayati karya sastra, siswa diharapkan langsung membaca karya sastra bukan membaca ringkasannya. Tujuan akhirnya adalah menanamkan dan menumbuhkan kepekaan terhadap masalah-masalah manusiawi, pengenalan dan rasa hormatnya terhadap tata nilai baik konteks individu maupun sosial. Pembelajaran sastra khususnya menganalisis keterkaitan unsur intrinsik cerita pendek dengan kehidupan sehari-hari kurang mendapat perhatian dari guru maupun siswa. Guru mengajarkan siswa tentang unsur intrinsik tanpa mengajarkan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pada saat observasi di kelas X.SMA Negeri 2 Tambang, peneliti menemukan beberapa masalah yang menunjukkan bahwa siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran membaca cerpen. Banyak siswa tidak serius mengikuti pembelajaran serta tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran. Mereka masih berbicara sendiri dengan temannya, merasa jenuh dan bosan membaca cerpen, mengantuk, melamun, dan beberapa siswa pandangan matanya tertuju ke luar ruang kelas. Siswa merasa kesulitan dalam memahami isi cerpen dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata kelas 67. Nilai rata-rata ini masih belum mencapai KKM yaitu 70.

Teknik yang digunakan oleh guru tidak mengubah perilaku siswa dalam pembelajaran. Guru menggunakan teknik ceramah dan penugasan kepada siswa. Dalam teknik ini guru menerangkan secara lisan dan siswa mendengarkan, setelah kegiatan tersebut siswa diberi penugasan untuk membaca cerpen dan menemukan unsur intrinsiknya. Kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru sebatas menemukan unsur intrinsik cerpen saja tanpa memperhatikan kaitan unsur-unsur intrinsik dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dirasa masih kurang tepat untuk membelajarkan kemampuan menganalisis keterkaitan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari.

Masalah yang dihadapi sekarang adalah menentukan teknik atau strategi pembelajaran sastra agar dapat memberikan sumbangan yang maksimal untuk pendidikan secara utuh. Sementara banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran mengapresiasi karya sastra merupakan pembelajaran yang sulit, tentu termasuk juga tentang cerita pendek, sehingga siswa kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mengapresiasi cerpen tersebut kemungkinan disebabkan oleh kemampuan siswa yang kurang atau pemilihan metode dari guru yang kurang tepat.

Selain itu guru masih masih melaksanakan pembelajaran yang teoretis. Guru masih melihat pengetahuan dan pemahaman konsep yang diberikan oleh guru melalui metode ceramah. Hal itu bisa dilihat pada fakta pembelajaran, guru masih menilai teori saja seperti pertanyaan seputar unsur intrinsik. Dalam pembelajaran guru memberi pertanyaan yang dirasa membuat siswa menjadi kurang termotivasi dalam belajar.

Ada beberapa kelemahan dari teknik ceramah antara lain, (1) pengajar tidak dapat mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan, (2) kata-kata yang diucapkan pengajar

ditafsirkan lain oleh pembelajar. Teori tersebut ternyata sama dengan yang peneliti alami setelah melakukan observasi. Itulah beberapa penyebab kegagalan dalam pembelajaran cerita pendek. Kegagalan tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang masih mengalami ketidakjelasan dalam memahami cerita pendek. Menurut Dzamarah dan Zain (2005:56) guru yang hanya menggunakan satu metode biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam waktu relatif lama. Bila terjadi perubahan suasana kelas, sulit menormalkannya kembali. Ini sebagai tanda adanya gangguan dalam proses pembelajaran. Akibatnya, jalannya pembelajaran kurang menjadi efektif. Oleh karena itu, diperlukan strategi atau pemilihan metode pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa agar kemampuan siswa dalam mengapresiasi sastra khususnya cerpen yaitu menganalisis keterkaitan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari. Dari berbagai masalah yang ada, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan pada kelas X karena didasari bahwa KD tentang menganalisis keterkaitan unsur-unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari terdapat pada kelas X.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti akan mencoba menerapkan salah satu metode yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Siswa dalam pembelajaran kelompok kooperatif belajar berdiskusi, saling membantu, dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar. Pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan masalah dalam belajar. Tipe Jigsaw melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus siswa belajar serta mengajarkan apa yang dipelajari kepada orang lain. Maka peneliti penting mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Kemampuan Menganalisis keterkaitan Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen dengan Kehidupan Sehari-hari Melalui Metode Jigsaw pada Siswa Kelas X SMAN 2 Tambang.

Analisis keterkaitan unsur intrinsik dengan kehidupan sehari-hari relatif penting bagi siswa. Kompetensi dasar ini dapat diwujudkan melalui kegiatan apresiasi cerpen. Penelitian mengenai cerpen telah banyak dilakukan oleh peneliti, diantaranya Rasmi (2016), Rahmawati (2017), Indriasih (2019). Begitu pula penelitian dengan metode pembelajaran kooperatif telah dilakukan oleh banyak peneliti diantaranya Lebaron dan Miller (2015), Pujiastuti dan Suyitno (2019), Sasmito (2020), Purwanti (2010), Mengduo dan Xiaoling (2010) Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan kajian pustaka. Penelitian lain dilakukan oleh Rasmi (2016) dengan judul Peningkatan Mutu Pembelajaran Teori Sastra Melalui Pemberian Pengalaman Membaca Karya Sastra Siswa Kelas I SMU Laboratorium IKIP Negeri Singaraja. Penelitian tersebut membahas tentang tindakan yang paling efektif yang perlu diambil atau dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada kelas I SMU Laboratorium IKIP Negeri Singaraja. Hasil penelitian mengungkapkan terjadi peningkatan hasil pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 7,00 maka setelah diberi tindakan maka terjadi peningkatan 20% menjadi 7,5. Penelitian ini juga mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang sastra, hanya saja berbeda pada pemberian metode pembelajaran. Metode yang digunakan penulis adalah metode pembelajaran Jigsaw.

Penelitian Rahmawati (2017) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Memahami Alur, Penokohan, dan Latar dalam Cerpen dengan Teknik Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas XI MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal. Penelitian tersebut membahas tentang adanya peningkatan apresiasi cerpen siswa dengan pembelajaran menggunakan teknik diskusi kelompok. Melalui penelitiannya telah terjadi peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai tes akhir siklus I meningkat 3,08%, sedangkan siklus II meningkat 76,9%. Penelitian ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti kemampuan apresiasi siswa, hanya saja penulis memilih tempat dan metode yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode pemberian tugas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan metode Jigsaw. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Indriasih (2009) Penerapan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SD. Penelitian tersebut membahas tentang pembelajaran IPS di SD yang dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai mean dari seluruh jawaban siswa dibagi responden adalah 78,12. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu memiliki persamaan dalam penerapan metode. Hal yang membuat beda penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah subjek penelitiannya berbeda, penulis akan meneliti tentang keterampilan bersastra sedangkan penelitian ini meneliti tentang hasil belajar IPS.

Sama halnya dengan Indriasih, Pujiastuti dan Suyitno (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Cooperative Learning Tipe Jigsaw Ii Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Kompetensi Dasar Mahasiswa Pendidikan Matematika Unnes dalam Perkuliahan Kalkulus Lanjut. Penelitian tersebut membahas tentang peningkatan pembelajaran kalkulus lanjut menggunakan metode Jigsaw II berbasis kontekstual. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tujuan penelitian tercapai, yakni (1) meningkatnya kompetensi dasar mahasiswa Pendidikan Matematika Unnes dalam perkuliahan Kalkulus Lanjut melalui implementasi Cooperative Learning tipe Jigsaw II berbasis kontekstual, (2) meningkatnya hasil belajar mahasiswa pendidikan Matematika Unnes dalam perkuliahan Kalkulus Lanjut, khususnya pada pokok bahasan Integral Rangkap. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yakni metode yang digunakan adalah metode Jigsaw, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Lebaron dan Miller (2015) dengan judul *The Potential of Jigsaw Role Playing to Promote the Social Construction of Knowledge in an Online Graduate Education Course* (Potensi Bermain Peran Jigsaw untuk Meningkatkan Konstruksi Sosial Ilmu Pengetahuan Pendidikan Jarak Jauh).

Penelitian ini membahas tentang metode jigsaw untuk peningkatan pengetahuan sosial pada pendidikan jarak jauh di Universitas Colombia. Penelitian menunjukkan bahwa jigsaw memberi kesempatan kepada siswa dengan bekerja bersama-sama, berbagi pengalaman unik, pengetahuan untuk mengatasi masalah umum, serta mengembangkan keahlian bersosial mereka dalam fase negosiasi. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa jigsaw berpengaruh positif dalam pengetahuan sosial pendidikan jarak jauh. Penelitian ini mempunyai hubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yakni menggunakan metode Jigsaw hanya saja yang berbeda adalah subjek penelitian. Begitu pula penelitian yang dilakukan Purwanti (2020) berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dengan Media Petunjuk di Media Massa pada Siswa Kelas XF SMAN 1 Sukorejo Kendal* membahas tentang peningkatan keterampilan menulis paragraf eksposisi melalui pendekatan kooperatif tipe STAD. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan dari prasiklus ke siklus II sebesar 36,70%. Penelitian ini mempunyai hubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yakni menggunakan pendekatan kooperatif hanya saja yang berbeda yaitu penulis menggunakan tipe Jigsaw. Penelitian tentang jigsaw juga dilakukan oleh Mengduo dan Xiaoling (2020) dengan judul *Jigsaw Strategy as a Cooperative Learning Technique: Focusing on the Language Learners* (Strategi Jigsaw Sebagai Salah Satu Teknik Cooperative Learning: Berpusat pada Pembelajaran Bahasa).

Penelitian tentang jigsaw ini bertujuan menemukan keefektifan teknik jigsaw dalam mata kuliah bahasa Inggris di Institut Teknologi Harbin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik Jigsaw efektif untuk meningkatkan partisipasi dan antusias mahasiswa kelas bahasa Inggris. Survei kuesioner penelitian ini menunjukkan 71% dari mahasiswa menegaskan pentingnya memotivasi murid untuk berkomunikasi dan menyelesaikan tugas bersama dalam jigsaw. Selain itu 82% mahasiswa senang belajar dalam kelompok karena masing-masing orang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian untuk pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen sudah pernah dilakukan. Meskipun seluruh penelitian yang ditinjau telah terbukti berhasil dengan meningkatnya hasil yang dicapai siswa, namun belum banyak penelitian yang menganalisis keterkaitan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah peningkatan kemampuan menganalisis keterkaitan unsur intrinsik dengan kehidupan sehari-hari melalui metode Jigsaw.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan demikian, penelitian ini berbasis kelas yang melibatkan komponen yang ada di dalam kelas yaitu siswa, guru, materi pelajaran, dan metode pembelajaran yang terangkum dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini mencakup 4 aspek pokok, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Permasalahan-permasalahan siklus I merupakan permasalahan yang harus dipecahkan pada siklus II.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK)

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini kemampuan menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari melalui metode jigsaw pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Tambang. X SMA Negeri 2 Tambang berjumlah 40 siswa terdiri atas 26 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Instrumen Penelitian

Metode Jigsaw merupakan salah satu dari metode pembelajaran kooperatif. Metode Jigsaw adalah metode pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang heterogen dan siswa belajar saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri (Lie dalam Syarifah 2009:23). Siswa mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Setiap kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pembelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikannya kepada anggota kelompok lain. Langkah-langkah metode pembelajaran Jigsaw adalah sebagai berikut: 1) Siswa dikelompokkan ke dalam 4 tim, 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan, 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka., 5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali kepada kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Target tingkat keberhasilan setiap siswa ditetapkan jika siswa mampu menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari melalui metode jigsaw dan nilai memenuhi batas tuntas serta terjadi perubahan perilaku pada siswa.

Dalam instrumen tes, aspek-aspek yang dinilai meliputi : 1) penjelasan keterkaitan alur atau plot dengan kehidupan sehari-hari, 2) penjelasan keterkaitan latar dengan kehidupan sehari-hari, 3) penjelasan keterkaitan sudut pandang dengan kehidupan sehari-hari, dan 4) penjelasan keterkaitan tokoh dan penokohan dengan kehidupan sehari-hari, 5) penjelasan keterkaitan amanat dengan kehidupan sehari-hari, 6) penjelasan keterkaitan gaya bahasa dengan kehidupan sehari-hari, 7) penjelasan keterkaitan tema dengan kehidupan sehari-hari. Dalam setiap aspek, ditentukan skor maksimal yang besarnya berbeda-beda tergantung pada peran pentingnya unsur-unsur tersebut dalam sebuah cerpen. Dalam penentuan nilai digunakan pedoman penskoran berdasarkan kriteria dari masing-masing aspek penilaian.

Teknik Analisis Data

Salah satu kegiatan penting dalam penelitian adalah pengumpulan data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan suatu alat penelitian yang akurat, karena hasilnya sangat menentukan mutu dan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dan teknik nontes.

Teknik Tes Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali yakni pada siklus pertama dan siklus kedua. Kekurangan yang terdapat pada siklus pertama harus diperbaiki pada siklus kedua. Teknik Nontes Teknik nontes yang digunakan adalah observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Observasi dilakukan pada semua siswa dengan memberikan tanda check list pada pedoman observasi berdasarkan pengamatan proses pembelajaran berlangsung. Teknik observasi ini tujuannya adalah menyimpulkan data dan mengamati perilaku siswa dalam proses pembelajaran

2. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran. Wawancara digunakan untuk mengungkap data penyebab kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran menganalisis keterkaitan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari. Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran selesai dengan menggunakan alat perekam. Wawancara ditujukan kepada siswa tertentu yang mendapat nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai rendah. Kegiatan wawancara ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh teman sejawat. Hal ini bertujuan agar jawaban siswa lebih jujur dan terbuka.

3. Teknik Jurnal

Pengisian jurnal dilakukan setelah pembelajaran selesai. Jurnal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon dan minat siswa terhadap pembelajaran menganalisis keterkaitan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan metode Jigsaw, kesulitan yang dihadapi siswa dan kesan pesan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode Jigsaw. Guru mengamati proses pembelajaran dengan memperhatikan pedoman jurnal yang telah dibuat peneliti.

4. Teknik Dokumentasi Foto

Peneliti menggunakan dokumentasi yang berupa pengambilan gambar foto pada saat penelitian berlangsung. Gambar foto ini menghasilkan data yang autentik karena pengambilan foto tersebut dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Foto yang diambil berupa aktivitas-aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. dokumentasi berupa foto ini digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Kenyataan tersebut tidak dapat dipungkiri karena keberhasilan pembelajaran tertentu pada bagaimana proses berjalan dan bagaimana proses tergantung dengan kreatif dan aktivitas guru. Data yang penulis peroleh yang berkaitan dengan aktivitas guru dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II dalam membaca sastra yakni menemukan unsur intrinsik cerpen bagi siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Tambang telah dideskripsikan pada sub bab terdahulu.

Berdasarkan hasil penskoran observer tentang aktivitas guru, rata-rata skor aktivitas guru pada siklus pertama adalah 3,47 yang berada pada rentangan nilai 3,01-4,00 dan berada pada kategori amat baik. Pada siklus kedua hasil penskoran observer tentang aktivitas guru, rata-rata skor adalah 3,67 yang berada pada rentangan nilai 3,01-4,00 dan berada pada kategori amat baik. Dengan demikian, rata-rata skor aktivitas guru siklus pertama dan siklus kedua adalah 3,57 berada pada rentangan nilai 3,01-4,00 dan berada pada kategori amat baik. Data rata-rata skor aktivitas guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Skor Aktivitas Guru Pada Setiap Pelaksanaan Tindakan Siklus (Penerapan Metode Pembelajaran Tipe Jigsaw II)

No	Siklus	Rata-rata skor	Kategori
1	Pertama	3,47	Amat baik
2	Kedua	3,67	Amat baik
	Rata-rata	3,57	Amat baik

2. Rekapitulasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar pada diri siswa itu sendiri. Aktivitas siswa kelas X IPA Tambang yang penulis maksud adalah aktivitas siswa pada saat menerima materi membaca sastra menemukan unsur intrinsik cerpen yaitu penokohan, latar, alur, tema, dan amanat. Rata-rata perolehan skor pada materi pelajaran tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II pada siklus pertama adalah 2,58 yang berada pada rentangan 2,01-3,00 dan berada pada kategori baik. Pada siklus kedua rata-rata skor adalah 3,57 yang berada pada rentangan 3,01-4,00 dan berada pada kategori amat baik. Dengan demikian, rata-rata skor aktivitas siswa dari siklus pertama dan siklus kedua 3,08 yang berada pada rentangan 2,01-3,00 dan berada pada kategori baik. Data rata-rata skor aktivitas siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Skor Aktivitas Siswa Pada Setiap Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama (Penerapan Metode Pembelajaran Tipe Jigsaw II)

No	Siklus	Rata-rata skor	Kategori
1	Pertama	2,58	Baik
2	Kedua	3,57	Baik
	Rata-rata	3,57	Baik

3. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Penelitian

Hasil belajar siswa kelas X IPA Tambang dalam pelaksanaan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II dapat diketahui dengan melihat skor yang diperoleh siswa. Untuk melihat rata-rata skor siswa, nilai perolehan siswa dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan dengan 100%. Hasil belajar siswa dalam menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan Siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 2 Tambang Pada Unsur Intrinsik Penokohan

Perolehan skor nilai dalam menentukan unsur penokohan dari 30 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian pada tes awal yaitu, siswa yang menjawab tuntas sangat tepat sebanyak 7 orang (23,33%). Siswa yang menjawab tuntas tepat sebanyak 5 orang (16,67%). Siswa yang menjawab tuntas hampir tepat sebanyak 10 orang (33,33%). Siswa yang menjawab tuntas kurang tepat sebanyak 6 orang (20%). Siswa yang menjawab tuntas tidak tepat sebanyak 1 orang (3,33%).

Perolehan skor nilai unsur penokohan dari 30 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian pada tes siklus pertama yaitu, siswa yang menjawab tuntas sangat tepat sebanyak 10 orang (33,33%). Siswa yang menjawab tuntas tepat sebanyak 5 orang (16,67%). Siswa yang menjawab tuntas hampir tepat sebanyak 9 orang (30%). Siswa yang menjawab tuntas kurang tepat sebanyak 6 orang (20%). Siswa yang menjawab tuntas tidak tepat pada penelitian siklus pertama tidak ada.

Perolehan skor nilai unsur penokohan dari 30 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian pada tes siklus kedua yaitu, siswa yang menjawab tuntas sangat tepat sebanyak 11 orang (36,67%). Siswa yang menjawab tuntas tepat sebanyak 14 orang (46,67%). Siswa yang menjawab tuntas hampir tepat sebanyak 4 orang (13,33%). Siswa yang menjawab tuntas kurang tepat sebanyak 1 orang (3,33%). Siswa yang menjawab tuntas tidak tepat pada penelitian siklus pertama tidak ada.

2. Kemampuan Siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 2 Tambang Pada Unsur Intrinsik Alur

Kemampuan siswa kelas X IPA di SMA Negeri 2 Tambang Tahun Pelajaran 2022/2023 pada unsur intrinsik alur dilihat dari perolehan skor nilai anak. Hasil belajar siswa dalam menentukan unsur intrinsik alur dalam cerpen penulis uraikan sebagai berikut:

Perolehan skor nilai dalam menentukan unsur alur dari 30 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian pada tes awal yaitu, siswa yang menjawab tuntas sangat tepat tidak ada. Siswa yang menjawab tuntas tepat sebanyak 10 orang (33,33%). Siswa yang menjawab tuntas hampir tepat sebanyak 7 orang (23,33%). Siswa yang menjawab tuntas kurang tepat sebanyak 9 orang (30%). Siswa yang menjawab tuntas tidak tepat sebanyak 4 orang (13,33%).

Perolehan skor nilai unsur alur dari 30 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian pada tes siklus pertama yaitu, siswa yang menjawab tuntas sangat tepat sebanyak 10 orang (33,33%). Siswa yang menjawab tuntas tepat sebanyak 10 orang (33,33%). Siswa yang menjawab tuntas hampir tepat sebanyak 7 orang (23,33%). Siswa yang menjawab tuntas kurang tepat sebanyak 3 orang (30%). Siswa yang menjawab tuntas tidak tepat pada penelitian siklus pertama tidak ada.

3. Kemampuan Siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 2 Tambang Pada Unsur Intrinsik Amanat

Kemampuan siswa kelas X IPA di SMA Negeri 2 Tambang pada unsur intrinsik amanat dilihat dari skor nilai anak.

Hasil belajar siswa dalam menentukan unsur intrinsik amanat dalam cerpen penulis uraikan sebagai berikut:

Perolehan skor nilai dalam menentukan unsur amanat dari 30 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian pada tes awal yaitu, siswa yang menjawab tuntas sangat tepat tidak ada. Siswa yang menjawab tuntas tepat sebanyak 11 orang (36,67%). Siswa yang menjawab tuntas hampir tepat sebanyak 10 orang (33,33%). Siswa yang menjawab tuntas kurang tepat sebanyak 3 orang (10%). Siswa yang menjawab tuntas tidak tepat sebanyak 6 orang (20%).

Perolehan skor nilai unsur amanat dari 30 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian pada tes siklus pertama yaitu, siswa yang menjawab tuntas sangat tepat sebanyak 15 orang (50%). Siswa yang menjawab tuntas tepat sebanyak 8 orang (26,67%). Siswa yang menjawab tuntas hampir tepat sebanyak 3 orang (10%). Siswa yang menjawab tuntas kurang tepat sebanyak 4 orang (13,33%). Siswa yang menjawab tuntas tidak tepat pada penelitian siklus pertama tidak ada.

Perolehan skor nilai unsur amanat dari 30 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian pada tes siklus kedua yaitu, siswa yang menjawab tuntas sangat tepat sebanyak 23 orang (76,67%). Siswa yang menjawab tuntas tepat sebanyak 4 orang (13,33%). Siswa yang menjawab tuntas hampir tepat sebanyak 3 orang (10%). Siswa yang menjawab tuntas kurang tepat dan tidak tepat tidak ada.

4. Rekapitulasi Aktivitas Guru

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan yang sangat penting. Kebijaksanaan seorang guru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran juga dapat meningkatkan keberhasilan siswa. Hasil penskoran aktivitas guru pada siklus pertama adalah 3,47 yang berada pada rentangan nilai 3,01-4,00 dan berada pada kategori amat baik. Pada siklus kedua hasil penskoran observer tentang aktivitas guru, rata-rata skor adalah 3,67 yang berada pada rentangan nilai 3,01-4,00 dan berada pada kategori amat baik.

5. Rekapitulasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar pada diri siswa itu sendiri. Rata-rata perolehan skor pada materi pelajaran tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II pada siklus pertama adalah 2,58 yang berada pada rentangan 2,01-3,00 dan berada pada kategori baik. Pada siklus kedua rata-rata skor adalah 3,57 yang berada pada rentangan 3,01-4,00 dan berada pada kategori amat baik.

6. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Penelitian

1. Kemampuan Siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 2 Tambang Pada Unsur Intrinsik Penokohan

Perolehan skor nilai dalam menentukan unsur penokohan dari 30 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian pada tes awal yaitu, yang menjawab tuntas sangat tepat 7 orang (23,33%). Siswa yang menjawab tuntas tepat 5 orang (16,67%). Siswa yang menjawab tuntas hampir tepat 10 orang (33,33%). Siswa yang menjawab tuntas kurang tepat 6 orang (20%). Siswa yang menjawab tuntas tidak tepat 1 orang (3,33%).

Perolehan skor nilai unsur penokohan dari 30 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian pada tes siklus pertama yaitu, yang menjawab tuntas sangat tepat 10 orang (33,33%). Siswa yang menjawab tuntas tepat 5 orang (16,67%). Siswa yang menjawab tuntas hampir tepat 9 orang (30%). Siswa yang menjawab tuntas kurang tepat 6 orang (20%). Siswa yang menjawab tuntas tidak tepat pada penelitian siklus pertama tidak ada.

Perolehan skor nilai unsur penokohan dari 30 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian pada tes siklus kedua yaitu, yang menjawab tuntas sangat tepat 11 orang (36,67%).

Siswa yang menjawab tuntas tepat 14 orang (46,67%). Siswa yang menjawab tuntas hampir tepat 4 orang (13,33%). Siswa yang menjawab tuntas kurang tepat 1 orang (3,33%).

2. Kemampuan Siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 2 Tambang Pada Unsur Intrinsik Latar

Perolehan skor nilai dalam menentukan unsur latar dari 30 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian pada tes awal yaitu, yang menjawab tuntas sangat tepat tidak ada. Siswa yang menjawab tuntas tepat 12 orang (40%). Siswa yang menjawab tuntas hampir tepat 6 orang (20%). Siswa yang menjawab tuntas kurang tepat 6 orang (20%). Siswa yang menjawab tuntas tidak tepat 6 orang (20%).

Perolehan skor nilai unsur latar dari 30 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian pada tes siklus pertama yaitu, yang menjawab tuntas sangat tepat 6 orang (20%). Siswa yang menjawab tuntas tepat 8 orang (26,67%). Siswa yang menjawab tuntas hampir tepat 8 orang (26,67%). Siswa yang menjawab tuntas kurang tepat 7 orang (23,33%). Siswa yang menjawab tuntas tidak tepat 1 orang (3,33%).

Perolehan skor nilai unsur latar dari 30 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian pada tes siklus kedua yaitu, yang menjawab tuntas sangat tepat 14 orang (46,67%). Siswa yang menjawab tuntas tepat 13 orang (43,33%). Siswa yang menjawab tuntas hampir tepat 3 orang (10%). Siswa yang menjawab tuntas kurang tepat tidak ada. Siswa yang menjawab tuntas tidak tepat tidak ada.

3. Kemampuan Siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 2 Tambang Pada Unsur Intrinsik Tema

Perolehan skor nilai dalam menentukan unsur tema dari 30 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian pada tes awal yaitu, siswa yang menjawab tuntas sangat tepat sebanyak tidak ada. Siswa yang menjawab tuntas tepat 11 orang (36,67%). Siswa yang menjawab tuntas hampir tepat 9 orang (30%). Siswa yang menjawab tuntas kurang tepat 6 orang (20%). Siswa yang menjawab tuntas tidak tepat 4 orang (13,33%).

Perolehan skor nilai unsur tema dari 30 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian pada tes siklus pertama yaitu, yang menjawab tuntas sangat tepat 11 orang (36,67%). Siswa yang menjawab tuntas tepat 9 orang (30%). Siswa yang menjawab tuntas hampir tepat 5 orang (16,67%). Siswa yang menjawab tuntas kurang tepat 5 orang (16,67%). Siswa yang menjawab tuntas tidak tepat pada penelitian siklus pertama tidak ada.

Perolehan skor nilai unsur tema dari 30 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian pada tes siklus kedua yaitu, yang menjawab tuntas sangat tepat 21 orang (70%). Siswa yang menjawab tuntas tepat 8 orang (26,67%). Siswa yang menjawab tuntas hampir tepat 1 orang (3,33%). Siswa yang menjawab tuntas kurang tepat dan tidak tepat tidak ada.

4. Kemampuan Siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 2 Tambang Pada Unsur Intrinsik Alur

Perolehan skor nilai dalam menentukan unsur alur dari 30 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian pada tes awal yaitu, yang menjawab tuntas sangat tepat tidak ada. Siswa yang menjawab tuntas tepat 10 orang (33,33%). Siswa yang menjawab tuntas hampir tepat 7 orang (23,33%). Siswa yang menjawab tuntas kurang tepat 9 orang (30%). Siswa yang menjawab tuntas tidak tepat 4 orang (13,33%).

Perolehan skor nilai unsur alur dari 30 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian pada tes siklus pertama yaitu, yang menjawab tuntas sangat tepat 10 orang (33,33%). Siswa yang menjawab tuntas tepat 10 orang (33,33%). Siswa yang menjawab tuntas hampir tepat 7 orang (23,33%). Siswa yang menjawab tuntas kurang tepat 3 orang (30%). Siswa yang menjawab tuntas tidak tepat pada penelitian siklus pertama tidak ada.

Perolehan skor nilai unsur alur dari 30 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian pada tes siklus kedua yaitu, yang menjawab tuntas sangat tepat 22 orang (73,33%). Siswa yang menjawab tuntas tepat 7 orang (23,33%). Siswa yang menjawab tuntas hampir tepat sebanyak 1 orang (3,33%). Siswa yang menjawab tuntas kurang tepat dan tidak tepat tidak ada.

5. Kemampuan Siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 2 Tambang Pada Unsur Intrinsik Amanat

Perolehan skor nilai dalam menentukan unsur amanat dari 30 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian pada tes awal yaitu, yang menjawab tuntas sangat tepat tidak ada. Siswa yang menjawab tuntas tepat 11 orang (36,67%). Siswa yang menjawab tuntas hampir tepat 10 orang (33,33%). Siswa yang menjawab tuntas kurang tepat 3 orang (10%). Siswa yang menjawab tuntas tidak tepat 6 orang (20%).

Perolehan skor nilai unsur amanat dari 30 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian pada tes siklus pertama yaitu, yang menjawab tuntas sangat tepat 15 orang (50%). Siswa yang menjawab tuntas tepat 8 orang (26,67%). Siswa yang menjawab tuntas hampir tepat 3 orang (10%). Siswa yang menjawab tuntas kurang tepat 4 orang (13,33%). Siswa yang menjawab tuntas tidak tepat pada penelitian siklus pertama tidak ada.

Perolehan skor nilai unsur amanat dari 30 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian pada tes siklus kedua yaitu, yang menjawab tuntas sangat tepat 23 orang (76,67%). Siswa yang menjawab tuntas tepat 4 orang (13,33%). Siswa yang menjawab tuntas hampir tepat 3 orang (10%). Siswa yang menjawab tuntas kurang tepat dan tidak tepat tidak ada.

6. Rekapitulasi Kemampuan Siswa

Dari hasil tes pra siklus siswa yang mendapat nilai pada rentangan 70-84 (berkategori baik) 1 orang. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan 50-69 (berkategori cukup) 23 orang. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan 0-49 (berkategori kurang baik) 6 orang.

Siswa yang mendapat nilai dalam hasil tes siklus pertama berada pada rentangan 85-100 (berkategori amat baik) 3 orang. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan nilai 70-84 (berkategori baik) 21 orang. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan 50-69 (berkategori cukup) 6 orang. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan 0-49 (berkategori kurang baik) tidak ada.

Siswa yang mendapat nilai dalam hasil tes siklus kedua berada pada rentangan 85-100 (berkategori amat baik) 20 orang. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan nilai 70-84 (berkategori baik) 10 orang. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan 50-69 (berkategori cukup) tidak ada. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan 0-49 (berkategori kurang baik) tidak ada.

7. Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Siswa

Ulangan harian yang dilaksanakan pada siklus pertama, siswa yang mendapat nilai dalam hasil tes ulangan siklus pertama berada pada rentangan 85-100 (berkategori amat baik) sebanyak 6 orang. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan nilai 70-84 (berkategori baik) sebanyak 22 orang. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan 50-69 (berkategori cukup) sebanyak 2 orang. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan 0-49 (berkategori kurang baik) tidak ada.

Ulangan harian yang dilaksanakan pada siklus kedua, siswa yang mendapat nilai dalam hasil tes ulangan siklus kedua berada pada rentangan 85-100 (berkategori amat baik) sebanyak 27 orang. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan nilai 70-84 (berkategori baik) sebanyak 3 orang. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan 50-69 (berkategori cukup) tidak ada. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan 0-49 (berkategori kurang baik) tidak ada.

8. Nilai Perkembangan Tim dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen dengan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II di SMA Negeri 2 Tambang

Setelah melakukan analisis data nilai perolehan siswa dalam tim setiap penulis melakukan tes (memberikan kuis) tentang menentukan unsur intrinsik cerpen dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II di SMA Negeri 2 Tambang Tahun Pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan siswa dalam tim tersebut penulis paparkan berdasarkan kelompok masing-masing. Setelah melakukan siklus pertama, nilai rata-

rata perkembangan kelompoknya yaitu kelompok garuda 26, kelompok singa 26, kelompok kelinci 28, kelompok kuda 24, kelompok harimau 24, kelompok kancil 26.

Setelah dilaksanakannya siklus kedua, nilai perolehan siswa dalam tim tentang menentukan unsur intrinsik cerpen dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II juga mengalami peningkatan. Setelah melakukan siklus pertama, nilai rata-rata perkembangan kelompoknya yaitu kelompok garuda 28, kelompok singa 30, kelompok kelinci 28, kelompok kuda 28, kelompok harimau 24, kelompok kancil 28.

9. Nilai Perkembangan Tim dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen dengan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Pada Saat Ulangan di SMA Negeri 2 Tambang

Setelah melakukan analisis data nilai perolehan siswa pada saat penulis memberikan ulangan tentang menentukan unsur intrinsik cerpen dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II di SMA Negeri 2 Tambang Tahun Pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan siswa dalam tim tersebut penulis paparkan berdasarkan kelompok masing-masing. Setelah melakukan siklus pertama, nilai rata-rata perkembangan kelompoknya.

Setelah penulis melakukan analisis data dan interpretasi, maka penulis menyimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Tambang. Peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Tambang tersebut diperoleh siswa setelah dilakukan perbaikan tindakan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada saat penulis melakukan tes pra siklus, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Akan tetapi, setelah penulis melakukan perbaikan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II hasil belajar siswa meningkat dratis. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini penulis lakukan dua siklus karena setelah melalui siklus kedua, kemampuan siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Tambang dalam menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen telah mengalami perkembangan.

Perkembangan hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II juga memperlihatkan adanya perkembangan. Pada siklus pertama, rata-rata penskoran aktivitas guru adalah 3,47 berada pada rentangan nilai 3,01-4,00 dan berada pada kategori amat baik. Pada siklus kedua, rata-rata penskoran aktivitas guru adalah 3,67 berada pada rentangan nilai 3,01-4,00 dan berada pada kategori amat baik. Perkembangan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama, rata-rata perolehan skor adalah 2,58 berada pada rentangan 2,01-3,00 dan berada pada kategori baik. Pada siklus kedua, rata-rata skor adalah 3,57 berada pada rentangan 3,01-4,00 dan berada pada kategori amat baik.

Perkembangan hasil belajar siswa melalui proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Pada hasil tes pra siklus siswa yang mendapat nilai pada rentangan 85-100 (berkategori amat baik) tidak ada. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan nilai 70-84 (berkategori baik) sebanyak 1 orang. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan 50-69 (berkategori cukup) sebanyak 23 orang. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan 0-49 (berkategori kurang baik) sebanyak 6 orang.

Pada hasil tes siklus pertama siswa yang mendapat nilai pada rentangan 85-100 (berkategori amat baik) sebanyak 3 orang. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan nilai 70-84 (berkategori baik) sebanyak 16 orang. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan 50-69 (berkategori cukup) sebanyak 11 orang. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan 0-49 (berkategori kurang baik) tidak ada.

Pada hasil tes siklus kedua siswa yang mendapat nilai berada pada rentangan 85-100 (berkategori amat baik) sebanyak 20 orang. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan nilai 70-84 (berkategori baik) sebanyak 10 orang. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan 50-69

(berkategori cukup) tidak ada. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan 0-49 (berkategori kurang baik) tidak ada.

Perkembangan nilai perolehan siswa dalam tim setiap penulis melakukan tes (memberikan kuis) tentang menentukan unsur intrinsik cerpen dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II di SMA Negeri 2 Tambang Tahun Pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata perkembangan kelompok garuda 26, kelompok singa 26, kelompok kelinci 28, kelompok kuda 24, kelompok harimau 24, kelompok kancil 26. Nilai perkembangan nilai siswa dalam tim tentang menentukan unsur intrinsik cerpen dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu kelompok garuda 28, kelompok singa 30, kelompok kelinci 28, kelompok kuda 28, kelompok harimau 24, kelompok kancil 28.

Setelah melakukan analisis data nilai perolehan siswa pada saat penulis memberikan ulangan tentang menentukan unsur intrinsik cerpen dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II di SMA Negeri 2 Tambang Tahun Pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan. Ulangan harian yang dilaksanakan pada siklus pertama, siswa yang mendapat nilai pada rentangan 85-100 (berkategori amat baik) sebanyak 6 orang. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan nilai 70-84 (berkategori baik) sebanyak 22 orang. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan 50-69 (berkategori cukup) sebanyak 2 orang. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan 0-49 (berkategori kurang baik) tidak ada. Ulangan harian yang dilaksanakan pada siklus kedua, siswa yang mendapat nilai pada rentangan 85-100 (berkategori amat baik) sebanyak 27 orang. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan nilai 70-84 (berkategori baik) sebanyak 3 orang. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan 50-69 (berkategori cukup) tidak ada. Siswa yang mendapat nilai pada rentangan 0-49 (berkategori kurang baik) tidak ada.

Dengan demikian, berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa jika metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II diterapkan maka dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Tambang dalam menentukan unsur intrinsik cerpen dapat diterima.

SIMPULAN

Simpulan berdasarkan hasil penelitian peningkatan kemampuan menganalisis keterkaitan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari melalui metode jigsaw pada siswa kelas X.7 SMA Negeri 1 Comal sebagai berikut. (1) proses pembelajaran menganalisis keterkaitan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dalam pembelajaran menganalisis keterkaitan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari melalui metode jigsaw siklus I tercatat 32 atau sebesar 80% dalam kategori baik siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran, dan pada siklus II sebanyak 35 siswa atau 87,5% siswa berminat mengikuti pembelajaran. Terjadi peningkatan pada aspek ini yaitu sebesar 7,5%. Pada aspek kedua siklus I terdapat 24 siswa atau sebesar 60% dalam kategori kurang kondusif pada proses diskusi dalam kelompok ahli untuk menentukan materi keterkaitan unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen dengan kehidupan sehari-hari dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 17,5% menjadi 31 siswa atau 77,5%. Pada aspek ketiga siklus I, sebanyak 30 siswa atau 75% termasuk kategori baik siswa mampu berdiskusi secara kondusif pada proses diskusi dalam kelompok asal untuk menyampaikan temuan tentang materi keterkaitan unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen dengan kehidupan sehari-hari.

Pada siklus II aspek ketiga mengalami peningkatan 2,5% sebanyak 31 siswa atau 77,5% kondusif pada proses diskusi kelompok asal. Pada aspek keempat siklus I sebanyak 35 siswa atau sebesar 87,5% termasuk kategori sangat baik siswa mampu mengikuti proses evaluasi dalam menemukan keterkaitan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari secara intensif. Pada siklus II aspek keempat ini mengalami peningkatan sebesar 5% menjadi sebanyak 37 siswa atau 92,5%. Aspek terakhir siklus I sebanyak 36 siswa atau 90% siswa mampu mengikuti kegiatan refleksi dengan baik. Aspek kelima mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 5% menjadi sebanyak 38 siswa atau 95% siswa mampu mengikuti kegiatan refleksi dengan baik. (2) Hasil tes penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas X SMA

Negeri 2 Tambang. Hasil tes pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 68,9. Hasil tes siklus I belum mencapai KKM yaitu 70. Pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 81,9. Peningkatan keterampilan tersebut disebabkan oleh meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi keterkaitan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terbukti dengan rata-rata nilai siswa telah mencapai batas ketuntasan minimal. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menganalisis keterkaitan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari melalui metode jigsaw pada siswa kelas X MA Negeri 2 Tambang.

Perubahan perilaku siswa kelas X SMA Negeri 2 Tambang mengalami peningkatan ke arah yang positif setelah dilaksanakan pembelajaran menganalisis keterkaitan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari melalui metode jigsaw. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Pada siklus I siswa cenderung pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang serius dalam berlatih, dan kurang percaya diri. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II, perilaku siswa berubah menjadi aktif, memperhatikan penjelasan guru, serius dalam berlatih, dan menjadi percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, dkk. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2020). *Pedoman Penyusunan Materi Pembelajaran (Instructional Materials)*. Jakarta: *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Djamarah, S.B. & Aswan Z. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- E. Slavin, R. (2020). *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Gimin, dkk. (2018). *Model Model Pembelajaran*. Pekanbaru : Cendikia Insani
- Ibrahim, M, dkk. (2020). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA.
- Kunandar. (2018). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kamaroesid, H. (2019). *Menulis Karya Ilmiah Untuk Jabatan Guru*. Jakarta : Gp. Press.
- Rajak, A. (2015). *Statistika*. Pekanbaru : Autografika
- Ramli. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Cooperative Learning Tipe Jigsaw II Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VI SDN 10 Tanjung Kecamatan Tebin Tinggi Barat Kabupaten Bengkalis*. Skripsi : UNRI.
- Rusman. (2019). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Pers
- Suarman, N. (2015). *Strategi Pembelajaran-IPS Ekonomi*. Pekanbaru : UNRI Press.
- Subana, M. R. & Sudrajad. (2020). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudjana. (2015). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Suryanto, A. & Agus H. (2016). *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Tangerang: Esis
- Sardiman. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suryosubroto, B. (2022). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tukan, P. (2016). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Yudhisti